

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 1 BATU AMPAR

Rani Wahyumi¹, Rustiyarso², Ika Rahmatika Chalimi³

¹Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: 1rani.wahyumi@student.untan.ac.id

Abstract. *Character education is an important aspect in history learning, because it does not only focus on mastery of the material, but also on the formation of attitudes and moral values of students. This study aims to analyze the Implementation of Character Education in History Learning for Class X Students of SMA Negeri 1 Batu Ampar which includes planning, implementation, evaluation, and obstacles faced by teachers. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques and data collection tools such as through observation guidelines, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teacher planning has integrated character values into the Learning Implementation Plan (RPP), especially values such as nationalism, responsibility, and cooperation. In the implementation, the methods used include group discussions, analysis of historical figures, and reflection of moral values from historical events and evaluations carried out through observation of attitudes and assessments during learning.*

Keyword: Implementation; Character Education; History Learning.

Abstrak. *Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembelajaran sejarah, karena tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Ampar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi oleh guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data seperti melalui pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya nilai-nilai seperti nasionalisme, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, analisis tokoh sejarah, dan refleksi nilai-nilai moral dari peristiwa sejarah dan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan sikap dan penilaian selama pembelajaran.*

Kata Kunci: Implementasi; Pendidikan Karakter; Pembelajaran Sejarah.



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Dalam konteks ini, pembelajaran sejarah menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, karena sejarah banyak memuat kisah tentang perjuangan, keteladanan, dan nilai-nilai bangsa. Dalam pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam penguatan karakter, karena di dalamnya terkandung berbagai nilai seperti nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab, toleransi, dan keperdulian sosial. Melalui pemahaman terhadap perjuangan tokoh bangsa, peristiwa-peristiwa penting dan dinamika kehidupan masa lalu (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan pada kalangan pendidik. Pendidikan karakter mempunyai aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena, turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini juga dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 141 tahun 2005 tentang penjelasan Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar merupakan bagian upaya dari membentuk generasi yang berwawasan kebangsaan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru sejarah yaitu pak Ridwansyah, S.Pd mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sejarah yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi membentuk sikap dan perilaku siswa melalui materi sejarah yang diajarkan. Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajianya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam sejarah adalah fenomena-fenomena yang terjadi suatu lingkungan masyarakat baik masa lalu, maupun masa sekarang, yang cenderungnya pada masa yang akan mendatang. Melalui mata pelajaran sejarah diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi aktif, memiliki sikap yang baik, saling menghargai dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosialnya dimasyarakat (UU Sisdiknas 2003).

Sapriya (2016) menjelaskan Program pendidikan sejarah hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksikan, dan mengartikulasikan nilai-nilai yang dianutnya. Proses ini tergantung pada nilai-nilai prosedural dikelas. Dengan adanya pendidikan karakter merekapun dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis. Belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu serta fenomena-fenomena untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya para peserta didik belajar menjadi warga negara yang efektif di Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian yang integral dari mata pelajaran IPS.

Berdasarkan dari hasil Riset yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batu Ampar, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Riduwansyah, S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah yang menjelaskan bahwa kurikulum K13 itu sudah menerapkan pendidikan karakter, namun masih ada kendala dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Meskipun nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme telah dimasukan dalam rencana pembelajaran tetapi belum semua siswa mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi guru di SMA Negeri 1 Batu Ampar juga menghadapi tantangan dalam keterbatasan waktu, kurangnya sarana yang sistematis, serta perbedaan latar belakang karakter peserta didik yang membuat pendekatan yang digunakan tidak efektif. Pada konteks secara spesifik dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang lainnya adalah penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X yang berlokasi di sekolah SMA Negeri 1 Batu Ampar.

Dalam pendekatan penelitian ini menekankan pada nilai-nilai karakter tertentu, contohnya nilai tanggung jawab, nasionalisme, dan toleransi. Proses pembelajaran setiap guru selalu merefleksikan kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi suatu yang wajib pada saat proses belajar mengajar. Dengan adanya refleksi tersebut guru terlebih dahulu memberikan gambaran khusus kepada siswa tentang peran penting pahlawan dalam mengikuti serta tahan dalam meraih kemerdekaan sehingga semua peserta didik mampu meneladani nilai-nilai luhur perjuangan para pahlawan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan karakter disekolah mengacu karakter esensial yang akan membentuk peserta didik yang bermoral, jujur, saling menghormati, tidak sombong dan empati. Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter formal

yang bertujuan untuk membentuk karakter esensial agar peserta didik menjadi anak yang jujur dan bertanggung jawab. Dengan terbentuknya individu yang bermoral maka sudah tentu setiap peserta didik merefleksikan dan menginternalisasikan nilai moral dalam dirinya.

METODE

Berdasarkan dari metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yakni penelitian berupaya menghimpun data dan informasi yang telah ada atau yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang sedang dialami oleh subyek peneliti, misalnya persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks terutama yang dialami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yakni pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Sutopo (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif menyajikan data dan arti lebih dari pada sekedar angka. Penelitian deskriptif kualitatif studi kasusnya mengarahkan pada secara rinci dan mendalam mengenai kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan. Sedangkan dari pernyataan Sugiyono (2016) mengatakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generisasi.

Berdasarkan pendapat diatas, metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk deskripsi. Peneliti akan mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar, dengan indikator perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dalam pembelajaran sejarah.

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah penting dan paling utama, sedangkan instrumen pada penelitian ini yakni penelitian sendiri. Hal ini didasari dari pernyataan (Sugiyono, 2019) yang mengatakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen yang harus di validasi sejauh mana peneliti mampu melaksanakan penelitian yang selanjutnya dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat menganai bagaiman proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh bapak Ridwansyah, S.Pd yang selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Batu Ampar. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Batu Ampar, Jl. Kota Laya, Desa Padang Tikar 1, Kec. Batu Ampar, Kab. Kubu Raya. Alasan memilih lokasi tersebut adalah selain mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pendekatan informal dan selain itu peneliti juga menemukan narasumber yang tepat untuk masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembaran observasi, pedoman observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data data yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu Ampar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Batu Ampar adalah nilai-nilai karakter yang direncanakan dalam pembelajaran sejarah pada pendidikan karakter yaitu nilai-nilai seperti nasionalisme, kerja sama dan bertanggung jawab yang telah

menjadi salah satu prioritas utama. Dalam perencanaan pembelajaran sejarah ada tujuan pembelajarannya dalam pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yaitu, tujuan pembelajaran sejarah yanh mencangkup aspek pengetahuan sejarah, sekaligus nilai-nilai moral yang relevan.

Dari pemaparan diatas sejalan dengan Supriya (2016) yang mengatakan dalam program pendidikan sejarah hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksikan dan mengartikulasikan nilai-nilai yang di anutnya. Proses ini tergantung pada nilai-nilai dalam prosedural di kelas. Dalam pernyataan ini juga sejalan dengan Gunawan (2013) mengatakan pembelajaran sejarah bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakni kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik sosial, dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial. Dari keterangan dari hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti tujuan pembelajaran pada pendidikan karakter yang sudah mencantumkan nilai-nilai dalam karakter yang jelas yaitu, guru sudah mencantumkan tujuan pembelajaran pada pendidikan karakter seperti kerja sama, bertanggung jawab dan nasionalisme. Dalam pemilihan materi sejarah yang mendukung pendidikan karakter adalah memilih materi sejarah yang mendukung atau memuat nilai-nilai seperti persatuan, perjuangan, dan keberanian. Misalnya peristiwa Sumpah Muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Batu Ampar mengenai RPP dan Silabus yang digunakan sudah menerapkan pendidikan karakter. Mengenai RPP dan Silabus yaitu sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang relevan, tetapi terkadang perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Dari pernyataan diatas dalam perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran harus mempunyai perencanaan dalam pendidikan karakter pada pembelajaran dan saat di jalankan secara sistematis dan terarah, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang lebih baik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Batu Ampar

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batu Ampar dilaksanakan secara integrasi melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Batu Ampar, guru sejarah telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui dengan cara menyampaikan materi dengan penggunaan metode pembelajaran serta berinteraksi bersama peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran sejarah, tetapi juga mengaitkan dengan nilai-nilai karakter seperti nilai nasionalisme, yang melalui pembahasan perjuangan tokoh bangsa, serta nilai tanggung jawab dan kerja sama saat siswa berkerja sama dalam tugas kelompok. Selain itu, guru juga memberikan nilai keteladanan melalui sikap dan ucapan dimana membiasakan siswa untuk bersikap sopan dalam berdiskusi kelompok.

Berdasarkan dari hasil paparan diatas sejalan dengan pendidikan nilai menurut Hill (Sutardo Adisusilo, 2014) yang mengatakan bahwa pendidikan nilai adalah pengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai moral dan keyakinan. Dari teori diatas diperkuat oleh Daryanto dan Suryatri (2013) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dalam tingkat insitusi mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter watak, citra sekolah tersebut mata masyarakat luas.

Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yaitu guru menilai perilaku siswa selama pembelajaran. Dalam mengevaluasi yang dilihat oleh peneliti adalah guru mengamati partisipasi siswa selama kegiatan dalam berdiskusi kelompok untuk memastikan apakah mereka memahami nilai-nilai yang telah diajarkan. Dari hasil penelitian yang di dapat peneliti yaitu guru meminta siswa menuliskan atau menyampaikan ulang terkait nilai-nilai karakter yang dipelajari. Dalam mengevaluasi peserta didik diminta menulis apa yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti juga melihat keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Keberhasilan tersebut dilihat dimana guru menilai karakter siswa melalui observasi sikap seperti keaktifan siswa dalam berdiskusi. Nilai karakter yang didapat adalah bekerja sama dan bertanggung jawab saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan pemaparan diatas di perjelas oleh Furkon (2010) yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan aspek kognitif akademik, seperti Ujian Nasional (UN) serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikan oleh peserta didik. Dengan evaluasi yang tepat guru dapat menilai efektivitas pendidikan karakter serta membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap positif yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala Yang di Alami Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas di SMA Negeri 1 Batu Ampar

Dalam proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah mempunyai beberapa kendala yang telah di alami salah satunya mengenai kendala tersebut yang telah di alami dalam penerapan pendidikan karakter. Kendala yang dialami dalam penerapan pendidikan karakter terutama dalam perbedaan latar belakang karakter siswa dan kurangnya waktu untuk menggali nilai karakter secara mendalam. Dalam keterangan hasil peneliti yang dilakukan peneliti mengenai kendala yang di alami guru menghadapi kesulitan akibat keberagaman dari karakter siswa. Mengenai media pembelajaran yang terbatas maka dari itu guru tidak memiliki cukup media untuk mendukung pendidikan karakter.

Berdasarkan dari hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi kendala tersebut adalah berusaha untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter peserta didik serta memberikan bimbingan individual dan menggunakan aktivitas yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dari hasil penelitian guru nerasa kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam waktu yang terbatas.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah menghadapi kesulitan atau kendala, baik dari segi waktu, metode, evaluasi, maupun faktor lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, siswa, sekolah dan orangtua untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan karakter secara efektif. Guru juga perlu mengembangkan metode yang lebih interaktif dan relevan agar nilai-nilai karakter dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar sudah diterapkan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan berdasarkan sub-sub masalah penelitian sebagai berikut

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar yang merupakan tahap awal yang sangat

penting dalam memastikan nilai-nilai moral dan etika dapat terintegrasi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman sejarah, tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batu Ampar merupakan tujuan untuk menanam nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik melalui pemahaman peristiwa sejarah. Pada proses ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi membentuk karakter sikap, perilaku, dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar yaitu merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana nilai-nilai karakter yang di terapkan oleh peserta didik. Evaluasi tidak hanya menilai pemahaman terhadap materi sejarah, tetapi menilai sikap dan perilaku peserta didik. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah mampu membentuk sikap positif pada peserta didik.

Kendala Yang diAlami Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Ampar yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menaati peraturan dan motivasi belajar peserta didik masih kurang serta kesadaran peserta didik atas tugas dan tanggung jawab masih kurang sarana dan prasarana yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal. (2015). *Pendidikan Karakter Di sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Adisusilo Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Granfindo Persada.
- Asriati, N., Afandi, A., Priyadi, A. T., Sabri, T., Samudra, T. J., & Rezeki, Y. S. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Dan Artikel Hasil Penelitian*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Daryanto dan Darmiyatun, Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Dirman dan Juarsih, Cici. (2014). *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Ensiklopedi Nasional Indonesia jilid 6. 1989. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS Filosofil, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Harmik, Oemar. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi
- Aksar, Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kurniawan, Syamsu. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2015). *Pendidikan Karakter Menjawab Tentangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Amin, Maswardi. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis.

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Rivashinta, Emusti. (2014). Muatan Materi Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11 (2), 184-185.
- Sapriya. (2016). *Pendidikan IPS Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lickona Thomas. (2015). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.